

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teorities

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperative* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam tujuan mencapai tujuan bersama.¹¹ Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Belajar menurut teori ini ialah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.¹² Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, namun model pembelajaran ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu dan juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.¹³

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif ini mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku kerja sama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Disini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil

¹¹ Muhammad Fathurrohman. *Loc. Cit.* Hlm. 44.

¹² *Ibid.*

¹³ Robelt E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktik.* Bandung: Penerbit Nusa Media. Hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar akademik dan juga kompetensi peserta didik.¹⁴ Menurut Slavin di dalam buku yang di tulis oleh Susilawati ia merumuskan pembelajaran kooperatif ialah proses pembelajaran yang mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari materi pelajaran.¹⁵ Siswa dikatakan selesai atau tuntas dalam pembelajaran ini jika seluruh anggota kelompok telah memahami bahan atau materi yang dibicarakan. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif ini yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif yang memungkinkan siswa saling memberi motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal;
- b. Interaksi tatap muka yang memungkinkan siswa menjadi sumber belajar lebih bervariasi;
- c. Akuntabilitas individual untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual, dan;
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dan sosial.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana bukan hanya terdapat penyampaian ilmu pengetahuan saja didalamnya melainkan juga terdapat aktivitas saling membantu antara siswa dengan siswa lain, menukar pikiran, berdebat, dan saling mengisi kelemahan dalam pemahaman masing-masing siswa.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman. *Op.Cit.* Hlm. 46.

¹⁵ Susilawati. *Op.Cit.* Hlm. 58

¹⁶ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Salingtemas

a. Pengertian Salingtemas

Dalam buku yang ditulis oleh Istarani dan Muhammad Ridwan, istilah Sains Lingkungan Teknologi Masyarakat (salingtemas) ini sering dikenal oleh para pendidik atau praktisi pendidikan dengan istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) atau *Science Environment Technology Society* (SETS). Pembelajaran tipe salingtemas adalah cara penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menggali apa yang diketahui oleh siswa tentang isu-isu atau fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori pembelajaran yang ingin dan akan disampaikan. Dengan demikian, awal dari pembelajaran tipe ini adalah pengetahuan siswa itu sendiri.¹⁷

Sehubungan dengan itu, peranan guru dalam konteks ini adalah menggali dan merangsang agar pengetahuan yang dimilikinya bisa tertuangkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jadi, landasan utama dari pembelajaran adalah pengetahuan siswa tentang fenomena yang ada di masyarakat.¹⁸

¹⁷ Istarani & Muhammad Ridwan. *Op.Cit.* Hlm. 159.

¹⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-langkah pembelajaran Salingtemas

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas ialah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa melalui salingtemas terkait materi;
- 2) Guru menyajikan informasi, mendiskusikan atau menugaskan dengan mengaitkan langsung salah satu atau semua komponen salingtemas;
- 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Agar kerja sama lebih efektif diantara mereka;
- 4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar sambil mengontrol apakah model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas apabila tidak maka guru segera mengalihkannya dengan variabel salingtemas yang lain;
- 5) Guru memberikan evaluasi yang dilakukan bukan sekedar tentang materi bahan ajar, tetapi termasuk wawasan siswa terhadap komponen salingtemas yang telah digunakan.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran salingtemas

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas ini adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Dapat menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa;
- 2) Dapat menumbuhkan jiwa kepedulian siswa terhadap masyarakat yang ada di sekelilingnya;
- 3) Dapat mengaitkan antara fakta yang terjadi di masyarakat dengan konsep pengetahuan yang diajarkan oleh guru;
- 4) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada dalam hidup dan kehidupan siswa sehari-hari;

Sedangkan kekurangan pembelajaran tipe ini yaitu;

- a) Adanya siswa yang kurang mampu mengemukakan fenomena yang terjadi di masyarakat;
- b) Antara fakta dengan yang terjadi di lapangan, ada kalanya bertentangan dengan teori atau konsep pengetahuan yang diajarkan;
- c) Guru harus benar-benar memiliki pengetahuan luas tentang kehidupan bermasyarakat.

¹⁹ Susilawati. *Op. Cit.* Hlm. 54-55.

²⁰ Istarani & Muhammad Ridwan. *Op.Cit.* Hlm. 160.



3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, maka dari itu pula belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu.²¹ Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian belajar ini ialah:²²

- 1) Perubahan terjadi secara sadar. Yaitu seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya;
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional. Perubahan dalam diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya;
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan;
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar menetap dan tidak akan hilang begitu saja;

²¹ Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm. 33.

²² Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 2-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai;
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Aunurrahman,²³ belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia dan objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Berdasarkan definisi belajar di atas, maka yang dimaksud dengan belajar ialah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan prilaku seseorang karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah

²³ Aunurrahman. *Op.Cit.* Hlm. 36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.²⁴

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.²⁵ Merujuk pemikiran Gegne yang dikutip dalam buku Agus Suprijono, hasil belajar berupa:²⁶

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan;
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas;
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

²⁴ Purwanto. *Op.Cit.* Hlm. 46-47.

²⁵ Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka. Hlm. 3.

²⁶ Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi berdasarkan definisi hasil belajar tersebut yang dimaksud hasil belajar adalah, perubahan perilaku secara keseluruhan atau komprehensif bukan secara terpisah. Hal tersebut mutlak dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Faktor-Faktor Intern

- a) Faktor Jasmaniah, diantaranya kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indra serta tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya.
- b) Faktor Psikologis, setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya.²⁸

²⁷ Slameto. *Op.Cit.* Hlm. 54.

²⁸ Yudhi Munadi. 2010. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor-Faktor Ekstren

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga;
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
- c) Faktor masyarakat, terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.²⁹

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Salingtemas Dengan Hasil Belajar Siswa

Usaha sadar dari seorang guru dapat di implementasikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model ini menarik untuk digunakan karena kegiatan pendahuluan pembelajaran dikembangkan dengan menggali pengetahuan siswa mengenai penomena alam di lingkungan siswa yang diungkapkan oleh siswa maupun guru.³⁰ Pembelajaran tipe salingtemas ini dapat diawali dengan konsep-konsep yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik atau konsep-konsep rumit sains maupun non sains. Dengan penerapan ini maka siswa akan mengetahui solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang melanda kehidupan sehari-hari. Misalnya masalah pencemaran maupun kerusakan lingkungan dan lain-lain. penomena tersebut dapat dibawa ke dalam kelas dan dikaji melalui

²⁹ Slameto. *Loc. Cit.* Hlm. 54.

³⁰ Hutomo Pristiadi. 2010. <http://ilmuwanmuda.wordpress.com> (Diakses pada 21/04/2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kooperatif tipe salingtemas untuk dicarikan pemecahannya, paling tidak pencegahannya sesuai dengan kadar kemampuan berpikir dan bernalarnya siswa. Siswa dibimbing untuk memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah di masyarakat dan berperan aktif untuk turut mencari pemecahannya. Pembelajaran seperti ini tentu tidak diperoleh pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang seluruh kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, guru membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.³¹

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas ini, siswa akan didorong untuk mengambil peran aktif semenjak awal pembelajaran sehingga memicu meningkatnya hasil belajar, dan dengan model pembelajaran ini juga siswa akan diberi kesempatan untuk berpikir dan saling membantu memberikan pemahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sehingga dengan sendirinya pembelajaran ini akan mendorong kemampuan siswa terhadap konsep yang ada, serta mengetahui bagaimana tindakan atau solusi yang tepat terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat. Keadaan inilah yang nantinya akan memberikan peluang bahwa penerapan model pembelajaran salingtemas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 42 Pekanbaru.

³¹ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 58.



B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Pratiwi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Salingtemas Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangbesuki 4 Malang”³². Hasil penelitian saudari Pratiwi Devi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 73,50% sedangkan pada siklus II menjadi 83,17% dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,54%. Sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,74% keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran salingtemas. Persamaan dari penelitian di atas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran salingtemas. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, bahwa pada penelitian di atas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Ria Herawati dengan judul “Penerapan Pendekatan SETS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri

³² Pratiwi Devi. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48597> (Diakses pada 28/02/2017 Pukul 14:43 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”³³. Hasil penelitian saudara Ria Herawati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,67%. sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,33% keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan meningkat dengan menggunakan pendekatan SETS. Persamaan dari penelitian di atas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel X, bahwa pada penelitian di atas menggunakan pendekatan SETS sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 42 Pekanbaru, proses pembelajaran IPA di kelas V yang hanya dilakukan guru secara monoton yaitu dengan metode pembelajaran konvensional dan adanya masalah mengenai hasil belajar siswa yang tergolong rendah membuat penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas yang diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

³³ Ria Herawati. 2012. *Penerapan Pendekatan SETS (Science Environment Technology Society Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran kooperatif tipe salingtemas ini akan mengajak siswa untuk fokus dan terlibat dalam pembelajaran sejak awal mulainya proses pembelajaran, yakni dengan cara guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui terkait fenomena atau isu-isu yang ada di sekitar kehidupannya baik dari segi lingkungan, masyarakat maupun teknologi, yang nantinya guru akan mengaitkan pendapat siswa tersebut dengan materi pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan akan membuat siswa berpartisipasi dan fokus terhadap pelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasilnya, proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton, serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPA juga akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

- a. Aktivitas Guru
 - 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi dengan menunjukkan contoh teknologi, lingkungan atau aktivitas masyarakat tertentu sesuai dengan bahasan yang dibicarakan.
 - 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan dengan mengaitkan langsung salah satu atau semua komponen salingtemas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan.
 - 4) Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka sambil mengontrol apakah model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas dan apabila tidak sesuai, maka guru segera mengalihkannya dengan variabel salingtemas yang lain.
 - 5) Guru mengevaluasi materi dan wawasan salingtemas yang telah digunakan dalam mempelajari bahan ajar pada masing-masing kelompok.
- b. Aktivitas Siswa
- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan mengamati contoh teknologi, lingkungan atau aktivitas masyarakat yang ditunjukkan guru sesuai dengan bahasan yang dibicarakan.
 - 2) Siswa memperhatikan dengan seksama selama guru menyajikan informasi.
 - 3) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan arahan guru dan mengerjakan LKS yang telah diberikan.
 - 4) Siswa dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas mereka sesuai variabel salingtemas.

- 5) Siswa mengerjakan evaluasi dan mengungkapkan wawasannya tentang salingtemas yang dipelajari terkait bahan ajar.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SDN 42 Pekanbaru untuk pelajaran IPA yaitu ≥ 73 .

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 42 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.